

**HUBUNGAN PENGETAHUAN TENTANG DAMPAK MEROKOK DENGAN  
PERILAKU MEROKOK PADA MAHASISWA DI UNIVERSITAS  
TRIBHUWANA TUNGGADEWI MALANG**

**SKRIPSI**



**Oleh :  
Yohana Teresia Kewa  
2014610157**

**FAKULTAS ILMU KESEHATAN  
PROGRAM STUDI SARJANA KEPERAWATAN  
UNIVERSITAS TRIBHUWANA TUNGGADEWI  
MALANG  
2020**

## RINGKASAN

Salah satu jenis tembakau yang dibakar dan dihisap dan mengandung nikotin tanpa bahan tambahan dan menjadi suatu isu nasional didalam organisasi kesehatan dan mempunyai dampak negatif pada kesehatan dan sangat bergantung karena mengandung nikotin dan bisa menimbulkan sentimen . Motivasi di balik tinjauan ini adalah untuk ketahui hubungan pengaruh merokok, dan perilaku merokok pada mahasiswa di Perguruan Tinggi Tribhuwana Tungadewi Malang. Pendekatan cross sectional. Sampel 50 siswa dengan menggunakan sipel random sampling. Kuesioner merupakan alat ukur yang digunakan . Hasil penelitian menunjukkan bahwa tingkat informasi tentang dampak merokok pada golongan besar lebih tinggi yaitu 46% ke atas dari 23 orang dibandingkan dengan klasifikasi cukup yaitu 38% ke atas dari 19 orang dan klasifikasi kurang 16% ke atas dari 8 orang. Untuk perilaku merokok menunjukkan bagian yang lebih besar pada klasifikasi antagonis 90% ke atas dari 45 individu sedangkan pada kelas positif hanya 5% ke atas dari 5 individu. Hasil (p worth) sebesar 0,949, maka nilai tersebut sebesar  $0,949 > 0,05$  yang berarti  $H_0$  diakui sehingga disimpulkan tidak ada hubungan Pengetahuan Tentang Dampak Merokok Dengan Perilaku Merokok Pada Mahasiswa Di Universitas Tribhuwana Tungadewi Malang .

***Kata Kunci : Pengetahuan, Dampak merokok, Perilaku merokok***

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **1.1 Latar Belakang**

Menurut setiyanto 2013 suatu pemandangan yang sangat tidak diinginkan adalah merokok dan menguntungkan bagi para pebisnis dan sudah diketahui oleh masyarakat bahwa merokok dapat mengganggu kesehatan karena juga merupakan isu publik.

Informasi Eksplorasi Kesejahteraan Dasar (Riskesdas) Badan Kesejahteraan Sosial Tahun 2013, pervasives perokok di Indonesia pada tahun 2013 adalah 68,8% untuk pria, 6,9% untuk wanita, dan 36,3% untuk dominasi total di Indonesia. Pelaku rokok sering terjadi pada anak usia 15 tahun keatas dan terjadi pada tahun 2003 sampai 2017.

36,3% usia lanjut berusia 20-24 tahun 16,3%, usia 25-29 tahun 4,4% dan usia panjang 3,2% itu pada tahun 2007 . dan kebanyakan terjadi pada remaja dan anak-anak dan tahun 2011 alami peningkatan (Depkes, 2013).

Penelitian Worldwide Youth Tobacco menunjukkan dominasi remaja merokok di negara RI memang sangat menegangkan . sekitar 70 juta , 37 persen atau 25,9 anak di indonesia yang suka merokok dan sangat terbesar di asia

Di samping itu, konsekuensi Eksplorasi Kesejahteraan Dasar Indonesia 2013 menetapkan 24,3% perokok di Indonesia di suatu populasi . umur 10 sampai 14 tahun memang suka merokok yaitu 2,8 persen dan dan umur 10 -14 tahun sekitar 97,2%. Yang usia dewasa 15-19 dan tertarik pada usia 5-9 tahun sebesar 1,1%, 1014 tahun pada 24,0% dan 15-19 tahun pada 74,9% (Layanan Kesejahteraan, 2013).

Suatu ketergantungan yang terjadi apabila terlalu konsumsi rokok karena nikotin yang terkandung atau disebut dengan nikotin ketergantungan. Sifat pembentuk kebiasaannya dapat membuat tubuh dipengaruhi oleh zat-zat tersebut (Komisaris dan Avin, 2000). Ketahanan nikotin terbentuk pada saat porsi pertama, dengan cara ini pengguna zat nikotin terus dosis untuk mengimbangi dampak dan mencegah manifestasi yang meluas (Sudiono, 2007).

Seperti yang ditunjukkan oleh Goodwin et al (2011) mengapa seseorang sampai tidak berhenti merokok yaitu karena ketergantungan pada rokok tersebut dan ada indikator akibat pendamping merokok dan olahraga atau pelatihan yang rendah sehingga tetap masih merokok

Peluang atau investigasi sekitar 3 juta orang yang meninggal akibat kuat merokok. Orang Amerika sekitar 20 persen memenuhi pedoman awal untuk efek insidental. Di antara perokok, sekitar setengah 80% memutuskan untuk memenuhi kebutuhan nikotin (Ashton, 2010).

Beberapa penyelidikan hasil potensial untuk perokok telah menunjukkan bahwa mereka pasti tahu tentang penyakit yang berbeda yang menyebabkan lewat

dari non-perokok. risiko sepenuhnya terkait dengan pengembangan dan orang di produsen. Untuk orang-orang tertentu yang belum merokok, mereka harus cepat merokok atau dianggap sebagai perokok (Sari, 2003).

Risiko merokok terhadap kesejahteraan sangat dirasakan secara luas. Eksplorasi yang diarahkan oleh para spesialis beri bukti nyata tentang risiko merokok terhadap kesejahteraan perokok dan secara mengejutkan semua orang di sekitarnya (Aydid, 2000). Merokok bukan hanya merugikan perokok tetapi tapi sudah dianggap merusak agama tapi banyak yang tidak menghiraukan . Yang pasti, merokok adalah sesuatu yang khas dalam iklim sekolah, misalnya di halaman atau pekarangan. Sedangkan individu yang berada di lingkungan akademik sebaiknya mengecek informasi bahaya merokok (Anggarawati, 2013).

Penelitian yang lakukan pada mahasiswa FIKES melihat masih ada yang merokok di sekitar lahan, misalnya di belakang peti kemas, garasi parkir, dan taman pekarangan. Mahasiswa FIKES merupakan jadi perlu diadakan sosialisasi agar perilaku mahasiswa FIKES menjadi baik .UNITRI merupakan salah satu kampus di Malang yang terdiri dari beberapa struktur. Tenaga kerja ini berkonsentrasi pada berbagai bidang masih ada yang roko dilapangan ,tempat nongkrong .

Hasil Berdasarkan penelitian oleh Powe (2007) tentang mentalitas dan keyakinan serta indikator merokok di sekolah atau mahasiswa, tercatat bahwa lebih dari setengah pernah mencoba merokok. Umur 15 tahun keatas suka sekali merokok dan terus bergantung.sesuai dengan Bagus dan Januartha (2012) dalam eksplorasinya berkaitan dengan penyelidikan tingkat informasi remaja tentang perilaku merokok. bahwa variabel otonom pada dasarnya mempengaruhi tingkat

informasi remaja tentang perilaku merokok. Pemeriksaan tersebut adalah usia, pendidikan orang tua, wali perokok atau bukan, korespondensi dengan ayah, pergerakan dengan teman dan kekuatan untuk mengetahui promosi rokok.

Informasi atau intelektual merupakan area vital dalam membentuk aktivitas atau perilaku seseorang. Perilaku yang bergantung pada informasi akan bertahan lebih lama daripada perilaku yang tidak dipahami oleh informasi. Seperti yang ditunjukkan oleh Green (1991) perilaku berasal dari 3 variabel, salah satunya adalah faktor kecenderungan. Faktor kecenderungan adalah faktor yang ada di dalam diri seseorang, yang meliputi informasi, perspektif, keyakinan, kecenderungan, dan kualitas.).

## **1.2 Rumusan Masalah**

Bagaimana pengetahuan mahasiswa tentang dampak merokok dengan perilaku merokok pada mahasiswa di UNITRI

## **1.3 Tujuan Penelitian**

### **1.3.1 Tujuan Umum**

Menganalisa Bagaimana Pengetahuan Mahasiswa Tentang Dampak Merokok Dengan Perilaku Merokok Di UNITRI

### **1.3.2 Tujuan Khusus**

1. Mengidentifikasi pengetahuan tentang dampak merokok pada mahasiswa di Universitas Tribhuwana Tungadewi Malang.
2. Mengidentifikasi perilaku merokok pada mahasiswa di Universitas Tribhuwana Tungadewi Malang.

3. Menganalisa hubungan pengetahuan mahasiswa tentang dampak merokok dengan perilaku merokok pada mahasiswa di Universitas Tribhuwana Tungadewi Malang.

#### **1.4 Manfaat Penelitian**

##### **1.4.1 Manfaat Teoritis**

Bisa menambah referensi

##### **1.4.2 Manfaat Praktis**

Penulis mengharapkan penelitian ini dapat berguna bagi masyarakat secara umum, perawat serta mahasiswa

## DAFTAR PUSTAKA

- Anwar, Azrul, *Menjaga Mutu Pelayanan Kesehatan*, Pustaka sinar Harapan, Jakarta 1996
- Dasmiwarita,(2012) *Analisis Kepuasan Pasien Rawat Jalan Puskesmas di Kabupaten Padang Pariaman*. Skripsi. FKM UI Depok
- Ekotama, S., 2015, *Pedoman Mudah Menyusun SOP*, Yogyakarta: MedPress
- Hafizurrachman. (2004). Pengukuran Kepuasan Suatu Institusi Kesehatan. *Majalah Kedokteran Indonesia*. Volume 54. nomor 7. 283 – 288.
- Hendri Noviana(2012) *Hubungan Mutu Pelayanan Pendaftaran dengan Kepuasan Pasien Rawat Jalan di Rumah Sakit PKU Muhammadiyah Karanganyar*, Karanganyar
- Herawati, (2016), *Evaluasi Sistem Inventaris Manajemen Aset (Sima) Dengan Menggunakan Metode Technology Acceptance Model(Tam) Di Kantor Pos Sukoharjo 57500*, Skripsi, Jurusan Sistem Informasi, STMIK Sinar Nusantara, Surakarta.
- Insani, Istyadi. (2010). *Standar Operasional Prosedur (SOP) Sebagai Pedoman Pelaksanaan Administrasi Perkantoran Dalam Rangka Peningkatan Pelayanan Dan Kinerja Organisasi Pemerintah*. Penyempurnaan Makalah pada Workshop Manajemen Perkantoran di Lingkungan Kementerian Komunikasi dan Informatika. Bandung

- Jurnal Jarusliamin Muh (2015) *Mutu Pelayanan Kesehatan Terhadap Kepuasan Pasien umum di instalasi Rawat Inap RSUD Haji Kota Makasar*
- Nursalam. 2011. Konsep dan Penerapan Metodologi Penelitian Ilmu Keperawatan. Jakarta: Salemba Medika.
- Nursalam. 2014. Manajemen Keperawatan Edisi 4. Jakarta: Salemba Medika.
- Peraturan Menteri Kesehatan RI 2014. Peraturan Menteri Kesehatan Republik Indonesia Nomor 75 tahun 2014 tentang Pusat Kesehatan Masyarakat. Jakarta.
- Pohan, I. 2006. *Jaminan mutu layanan kesehatan: dasar dasar pengertian dan penerapan.*Jakarta:EGC
- Pohan, I.S. (2015). *Jaminan Mutu Pelayanan Kesehata.* Jakarta: EGC
- Pohan, Imbalo S. 2016. *Jaminan Mutu Layanan Kesehatan : Dasar – Dasar Pengertian dan Penerapan.* Jakarta : EGC
- Purwanti . (2017). Hubungan yang signifikan antara pelayanan perawat dengan kepuasan pasien rawat jalan di Puskesmas Wisata Dau Malang. *Jurnal Care Unitri.*
- Purwanti, Sri., Prastiwi, Suwito., Rosdiana, Yanti. (2017). Hubungan Pelayanan Perawat dengan Kepuasan Pasien Rawat Jalan di Puskesmas Wisata Dau Malang
- Rohman (2019). Pengawasan dan Pengendalian Dalam Pelayanan Keperawatan (Supervisi, Manajemen Mutu & Resiko). In *Pelatihan Manajemen Keperawatan* (pp. 11–16).
- Sari, 2017. Hubungan Penerapan SOP Penerimaan Pasien Baru Dengan Tingkat Kepuasan Pasien Di Puskesmas Baren Laporan Triwulan Indikator Mutu Tahun 2017. Jombang:Puskesmas Bareng.

Tanjung, Adrian dan Bambang Subagjo, 2012. *Panduan Praktis Menyusun Standar Operasional Prosedur (SOP) Instansi Pemerintah*. Yogyakarta. Total Media.